

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INTERAKTIF PADA DESAIN INTERIOR MUSEUM FILM INDONESIA DI JAKARTA

SENDY HARTONO¹, DETTY FITRIANY²,

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut
Teknologi Nasional Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email : sendyhartono18@gmail.com, dettyft_@itenas.ac.id

ABSTRAK

Film adalah aset sejarah dan budaya yang bernilai strategis yang perlu di konservasi tapi juga harus tetap mudah di akses dan di apresiasi oleh publik. Oleh karena itu perlu dibuat suatu sarana pengarsipan dan perawatan film sekaligus ruang apresiasi tetapi yang dapat mudah di akses oleh publik untuk mendokumentasikan dan memamerkan koleksi-koleksi yang berhubungan dengan perfilman. Museum film indonesia adalah museum film yang memamerkan koleksi-koleksi yang berhubungan dengan dunia perfilman bersekala nasional yang dirancang secara representatif baik dari segi fungsi, ergonomi, anthropometri serta pendekatan interaktif yang menggunakan teknologi informasi yang adaptif untuk masa depan. Penelitian ini berisi tentang perancangan sarana ruang pamer di museum film indonesia yang menerapkan pendekatan interaktif. Penelitian di mulai dengan identifikasi masalah interior di museum film indonesia, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi masalah dan studi literatur. Perancangan museum ini mengutamakan aspek fungsi sebagai pendekatan utama dan pendekatan interaktif pada koleksi-koleksi yang berhubungan dengan sejarah perkembangan perfilman di indonesia. Penyusunan artefak film ditata secara tematik dengan berbasis sejarah perkembangan perfilman di indonesia. Luaran penelitian adalah alur cerita museum yang di buat secara kronologis untuk setiap periode tertentu dan visualisasi ruang secara 3d yang di harapkan dapat diapresiasi serta memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam mengakses koleksi-koleksi tentang sejarah perfilman indonesia melalui pendekatan interaktif yang di dukung dengan teknologi informasi.

Kata kunci: pendekatan interaktif, film, arsip, ruang pamer, apresiasi, adaptif, rekreasi, edukasi

ABSTRACT

Film is a historical and cultural asset with strategic value that needs to be conserved but also must be easily accessible and appreciated by the public. Therefore, it is necessary to create a facility for archiving and maintaining films as well as an appreciation space that can be easily accessed by the public to document and exhibit film-related collections. The Indonesian Film Museum is a film museum that exhibits collections related to the world of national-scale film that are designed in a representative manner in terms of function, ergonomics, anthropometry and an interactive approach that uses adaptive information technology for the future. This research is about the design of exhibition space facilities at the Indonesian film museum that apply an interactive approach. The research began with identifying interior problems at the Indonesian film museum, followed by data collection through problem observation and literature studies. The design of this museum prioritizes functional aspects as the main approach and interactive approach to collections related to the history of film development in Indonesia. The preparation of film artifacts is organized thematically based on the history of film development in Indonesia. The output of the research is the storyline of the museum which is made chronologically for each particular period and visualization of space in 3D which is expected to be appreciated and to provide convenience for visitors in accessing collections about Indonesian film history through an interactive approach supported by information technology.

Keywords: interactive approach, films, archives, showrooms, appreciation, adaptive, recreation, education

1. PENDAHULUAN

Film di indonesia adalah salah satu media hiburan di kalangan masyarakat. Namun sejatinya selain sebagai media hiburan, film juga dapat menjadi sumber kajian yang komperhensif mengenai mengenai sejarah, politik, sosiologi, antropologi, filsafat, seni, sastra, budaya hingga perkembangan sains dan teknologi. Layaknya sebuah buku, dari film, suatu bangsa dapat belajar mengenai masa lalunya untuk mempersiapkan masa depannya, karenanya, diperlukan suatu sarana apresiasi dan informasi tentang perfilman yang dapat diakses dan dinikmati dengan mudah oleh masyarakat.

Sinematek indonesia (SI) merupakan suatu sarana arsip konservasi dan pusat informasi terkait artefak yang berkaitan dengan perfilman indonesia. Sinematek Indonesia didirikan pada 20 oktober 1975 oleh Misbach Yusa Biran dan Asrul Sani, , sinematek Indonesia, yang menjadi lembaga pertama di Asia Tenggara dan menjadi satu-satunya di indonesia sebagai pusat arsip dan informasi perfilman. Nama sinematek sendiri di ilhami dari nama cinematheque, lalu berbagai nama digunakan untuk lembaga ini, diantaranya filmoteca, film archive, museum film dan sebagainya, indonesia menggunakan istilah sinematek dengan tujuan untuk menghilangkan kesan bahwa lembaga ini sebagai lembaga yang pasif dan hanya berurusan dengan benda-benda kuno. Karena lembaga ini adalah suatu aktifitas kebudayaan yang aktif, maka lazimnya menjadi pusat arsip studi dan informasi terkait budaya sinema (www.sinematekindonesia.com 23/12/2022).

Hingga saat ini Sinematek Indonesia masih mengemban tugas berat melestarikan film dan artefak-artefak terkait perfilman agar tetap dapat di nikmati oleh masyarakat. Sebagai satusatunya pusat arsip dan informasi di Indonesia dan pelopor di Asia Tenggara, sangat di sayangkan lembaga ini belum dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dikarenakan beberapa hal, antara lain karena keterbatasan lahan, yang menjadikan artefak terkait perfilman di tempatkan pada ruang yang kurang representatif. Atas dasar itulah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang pameran sinematek indonesia agar dapat memenuhi tugasnya sebagai pusat arsip dan informasi tentang perfilman indonesia serta memberikan kemudahan bagi publik dalam menikmati dan mengakses informasi tentang perfilman indonesia.

Sehubungan dengan pentingnya informasi dan artefak-artefak tentang perfilman indonesia, maka meningkatkan kualitas ruang pameran di sinematek indonesia harus dapat melindungi benda benda koleksi tersebut agar tidak rusak. Oleh karena itu area pamernya perlu dirancang dengan baik dan memenuhi standar sebuah museum. Museum film indonesia perlu di dirikan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sinematek indonesia. Museum ini akan memiliki peran penting untuk kemajuan bangsa di bidang perfilman dan sinematografi, dan dapat menjadi sarana edukasi, hiburan dan relaksasi. Penelitian ini berisikan tentang perencanaan dan perancangan interior museum film indonesia, terdiri dari perumusan *storyline* (alur cerita) di museum dan implementasinya pada ruang pameran. Dalam perancangannya, museum ini akan menggunakan pendekatan interaktif pada interior ruang pamernya yang di dukung dengan teknologi informasi guna mengubah perilaku pasif pengunjung saat mengeksplorasi koleksi dan memudahkan pengunjung dalam mengakses informasi dengan lebih menarik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik, dan biasanya dilakukan dengan metode deskriptif, menggunakan analisa, mengacu pada data, dan memanfaatkan teori yang sudah ada. Metode ini dapat menggambarkan secara jelas permasalahan sesuai dengan fakta lapangan.

- Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan pada Museum Film Indonesia, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan melakukan observasi langsung ke Sinematek Indonesia di Jakarta. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mendata benda-benda koleksi dan artefak lainnya yang telah dimiliki oleh Sinematek Indonesia saat ini dan mempelajari pengelompokan dan penempatan koleksi yang ada saat ini. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa ruang pameran di Sinematek Indonesia saat ini belum representatif dan sesuai dengan standar konservasi koleksi film. Ruang-ruang yang ada saat ini sangat terbatas sehingga menyebabkan sirkulasi serta aktifitas pengunjung museum terdistraksi. Selain itu, penataan koleksi pada Sinematek Indonesia masih ditata secara taksonomik, yakni menyajikan koleksi film dalam kelompok atau sistem klasifikasi berdasarkan kesamaan sifat dan jenis koleksi, bukan berdasarkan tema dan kronologis sejarah perfilman sehingga menyulitkan pengunjung untuk mengapresiasi perkembangan perfilman Indonesia. Dari data-data yang terkumpul lalu dianalisa untuk merumuskan storyline (alur cerita) baru yang lebih informatif bagi pengunjung. Rumusan storyline ini kemudian diterapkan kedalam interior tata pameran museum dengan menggunakan pendekatan interaktif agar informasi terkait koleksi perfilman dapat tersampaikan dengan maksimal. Luaran penelitian adalah visualisasi ruang pameran untuk beberapa topik di area pameran tetap.

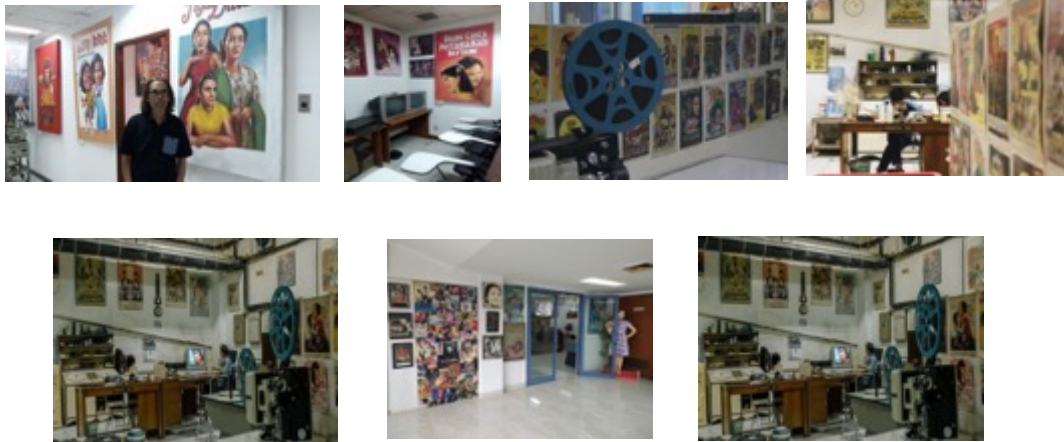
3. JENIS KOLEKSI

Jenis koleksi yang paling banyak terdapat pada Museum Film Indonesia ini antara lain adalah poster film, skenario film, shooting script film, synopsis film, dokumentasi syuting film, biografi para sineas, dan film serta trailer film yang berformat pita seluloid, digital, vcd dan dvd. Selain itu, terdapat juga jenis koleksi selain berbentuk dokumen, yaitu patung tokoh film, projector, kamera, piala penghargaan Festival Film Indonesia (FFI), dan beberapa benda lainnya.

Cerita dan koleksi di Museum Film Indonesia sebetulnya dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Dari satu buah film terdapat beberapa koleksi dan konten yang bisa digali dan dimaksimalkan lagi. Penempatan koleksi eksisting di Sinematek Indonesia saat ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Poster film

Beberapa poster film ditempatkan di ruang penyimpanan, ruang digital, ruang digitalisasi seluloid, serta pada jalan akses ke ruang pengelola sinematek indonesia, karenanya tidak ditempatkan pada ruang yang di khususkan untuk memamerkan koleksi dapat mengganggu sirkulasi dan aktifitas lainnya bagi pengelola maupun pengunjung. Serta belum diterapkan panel informasi mengenai cerita dari koleksi maupun panel informasi individu sebagai informasi koleksi maupun koleksi lainnya yang berkaitan dengan 1 buah judul film tersebut



Gambar 1. penempatak koleksi film
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

2. Koleksi lainya yang berhubungan dengan ffilm

Skenario film, shooting script film, synopsis film, dokumentasi syuting film, biografi para sineas koleksi yang berhubungan dengan 1 buah judul film terletak pada perpustakaan sinematek inonesia. Yang di mana apabila koleksi tersebut tempatkan di suatu tempat seperti ruang pameran agar informasi koleksi dan konten dapat di akses dengan mudah dan juga informasi terkait koleksi dan informasi tersebut tersampaikan pada pengunjung museum.



Gambar 2. penempatak koleksi film
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

3. Roll film vcd dan dvd

Di tempatkan di ruang arsip film yang di mana film film yang berbentuk roll film tersebut hingga kini mash proses dalam digitalisasi agar film film tersebut agar tetap dapat di nikmati oleh masyarakat indonesia ke depannya. Cuplikan pada koleksi vidieo roll film akan di tempatkan sesuai dengan per judul filmnya yang akan di pameran pada area ruang pameran sebagai uopaya menghilangkan rasa membosan pengunjung saat mengeksplorisasi koleksi terkati film pada ruang pameran. dan juga upaya memberikan apresiasi terhadap pekerja sinematek yang hingga kini masih mendigitalisai pada koleksi video berbentuk pita seluloid.



Gambar 3. penempatan koleksi film berbentuk video
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

4. Koleksi lain yang selain berformat kertas dan juga video

Untuk koleksi kamera, proyektor, patung tokoh film, dan piala penghargaan ffi di tempatkan pada area akses menuju ruang perawatan, ruang digitalisasi dan ruang pengelola yang di mana belum di terapkanya panel informasi baik dari segi informasi terkait koleksi maupun dai segi historis koleksi tersebut.



Gambar 4. penempatan koleksi selain koleksi yang berbentuk kertas dan video
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

4. HASI DAN PEMBAHASAN

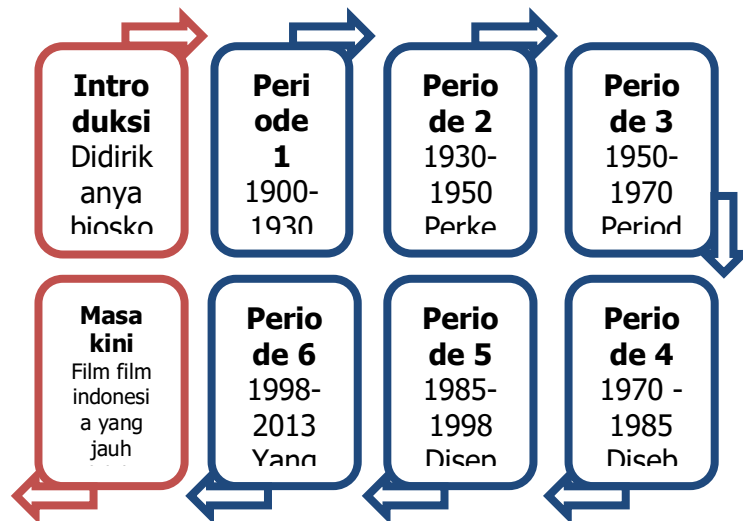
4.1. Pengembangan cerita

Ardianti Hardianti mengatakan, perkembangan produksi film di Indonesia ditandai dengan didirikannya bioskop pertama di Indonesia pada 5 desember 1900 ketika indonesia masih dijajah belanda. Film yang diputar pertama kali di indonesia adalah film dokumenter tentang raja dan ratu Belanda yang merupakan film bisu / gambar idoeop yang tidak memiliki dialog. Garin Nugroho dan Dyna Herlina membagi perkembangan film di indonesia menjadi enam periode yaitu:

- Periode ke-1, tahun 1900-1930 yang disebut sebagai tahapan seni kaum urban;
- Periode ke-2, tahun 1930-1950 yang merupakan tahapan perkembangan film sebagai hiburan di tengah depresi ekonomi dunia;
- Periode ke-3, tahun 1950-1970 Yang disebut sebagai ketegangan edilogi;
- Periode ke-4, tahun 1970-1985 yang di sebut sebagai globalisme semu;

- e) Periode ke-5, tahun 1985-1998 yang di sebut sebagai periode krisis di tengah globalisasi; dan
- f) Periode ke-6, tahun 1998-2013 yang di tandai dengan euforia demokrasi.

Pembagian perkembangan film Indonesia di atas yang terbagi menjadi enam periode ini akan dijadikan sebagai tema besar di area pameran museum. Alur cerita (*storyline*) dari enam periode tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Konsep story line
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

Untuk narasi yang di angkat dan juga sebagai acuan koleksi yang akan dipamerkan pada ruang pameran terbagi menjadi dua klasifikasi narasi yakni:

- a) Film film yang memiliki peran penting dalam berkembangnya masa kini
- b) Yang mendapatkan penghargaan pada ffi tiap tahunnya

Tema besar Introduksi	
Subtema	Sub-subtema
Berdirinya biokop pertama biokop talbot yang di namakan misbar gerimis bubar, dan di perkenalkanya film pertama kali di indonesia tanah abang 5 desember 1900	- Film dokumentasi raja dan ratu belanda - Foto foto dokumentasi
Tema besar periode 1 1900-1930 yang disebut sebagai tahapan seni kaum urban	
Subtema	Sub-subtema
1926 film pertamayang di produksi di indonesia	1926 Loetoeng kasaroeng
1926 perusahaan film pertama yang didirikan di indonesia	1926 perusahaan film halimoen film
Tema besar Periode 2 1930-1950 yang merupakan tahapan perkembangan film sebagai media hiburan di tengah depresi ekonomi dunia	
Subtema	Sub-subtema
1931 film bersuara pertamadi indonesia	1931 boenga roese dari tjikembang & indonesia malaise
1942-1945 era di mana film di indonesia di jadikan sebagai alat propagan politik oleh jepang dan juga perproduksi film di indonesia mengalami penurunan	1942-1945 berdjoeang, singapore sokogeki, koeli dan romusha,

30 maret 1950 merupakan hari pertama pengambilan gambar saat produksi film yang nantinya akan di jadikan sebagai hari film nasional, tokoh film yang di kenal sebagai bapa film indonesia, pelopor drama modern, dan juga di tetapkan sebagai pahlawan nasional, dan juga mendirikan perusahaan film pertama milik pribumi	30 maret 1950 darah dan doa (long march) usmar ismail tokoh film dikenal sebagai pelopor drama modern, bapa film indonesia dan juga di tetapkan sebagai pahlawan nasional pendiri perusahaan film pertama milik pribumi perfini
Tema besar Periode 3 1950-1970 yang disebut sebagai ketegangan ideologi	
Subtema	Sub-subtema
1951 Berdirinya perusahaan film ke dua dan di dirikan oleh orang pribumi yang di kenal sebagai bapa industri film indonesia	1951 Perusahaan film persari, didirikan oleh djamaludin malik yang di kenal sebagai bapa industri film indonesia
1950 film pertama di indonesia yang di sutradarai oleh wanita	1950 film Sedap malam, yang di sutradarai oleh wanita ratna asmara
1951 peresmian bioskop yang di anggap termega dan terbesar pada masaitu	1951 bioskop metropole
1951 film cerita anak pertama	1951 film si pintjang
1955 di adakanya ffi pertama yang pada saat itu dinamakan pekan apresiasi film nasional	1955 usmar ismail & djamaludin malik sebagai pelopor Ffi / pekan apresiasi film nasional

sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
1955 yang mendapatkan penghargaan pada pekan apresiasi film nasional ke I	- Lewat djam malam - Tarmina	Lilik usdjio dari film tarmina	- A.N. alcafi dari film Lewat djam malam - Al hadi dari film tarmina	- Dahlia dari film lewat djam malam - Fifi young dari film tarmina
Sub tema		Judul film		
1956 film musikal pertama di indonesia		1956 3 dara		
sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran wanita terbaik
1960 yang mendapatkan penghargaan pada pekan apresiasi film nasional ke II	Turang	bachtar siagian sutradara dari film turang	soekarno. Mnoer Dari film anakku sajang	farida amary, dari film anakku sajang
sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran wanita terbaik
1967 yang mendapatkan penghargaan pada pekan apresiasi film nasional ke III	-	misbach jusa biran dari film dibalik tjahajagemerlapan	soekarno. M noer dari film dibalik tjahajagemerlapan	mieke widjaja dari film gadis kerudung putih

Gambar 6. Storyline introduksi, periode 1,periode2,periode 3
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pendekatan interaktif pada desain interior museum film indonesia di jakarta

Subtema		Sub-subtema		
1967 film berwamapertama di Indonesia		1967 film sembilan		
Tema besar				
Periode 4 1970 – 1985 yang di sebut sebagai globalisme semu				
sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
1973 pada pekan apresiasi film nasional ke IV namanya berganti menjadi (festifal film Indonesia) yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke IV	perkawinan	Wim umbah dari film perkawinan	Benyamin sueb dari film intan berduri	Rima melati dari film intan berduri
Subtema		Sub-subtema		
1974 film superhiro pertama Indonesia		1974 rama superman Indonesia		
sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran wanita terbaik
1974 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke v	Cinta pertama	Teguh karya dari film cinta pertama	Kusno sudjarwadi dari film rio anaku	Lenny marlina dari film rio anaku

sub tema	film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
1975 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke vi	Senyum di pagi bulan desember	Teguh karya dari film ranjang pengantin	Slamter rahardjo dari film ranjang pengantin	Tanty josepha dari film setulus hatimu
1976 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke vii	cinta	Nico pelamonia dari film semalam di malaysia	Ahmad suratno/ratno timoer dari film cinta	Rina hasyim dari film semalam di malaysia
1977 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke viii	-	Sjuman djaya dari film si doel anak modern	Benyamin sueb dari film si doel anak modern	Christine dari film sesuatu yang indah
Subtema		Sub-subtema		
1977 munculnya film soundtrack paling fenomenal		1977 film badai pasti berlalu		
1978 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke ix	Jakarta-jakarta	Ami priyono dari film jakarta-jakarta	Kaharuddin syah dari film letnan harahap	Joice ema dari film suci sang primadona

Subtema		Sub-subtema		
1979 film komedi paling laris pada masaitu di Indonesia		1979 warkop dki manatahan		
sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
1979 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke x	November 1828	Teguh karya dari film november 1828	Soekarno m. noor dari film kemelut hidup	Christine hakim dari film pengemis dan tukang becak
1980 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XI	Perawan desa	Frank rorimpandey dari film perawan desa	Ryan hidayat dari film anna maria	Jenny rachman dari film kabut sutra ungu
1981 yang mendapatkan penghargaan pada ffi XI	Perempuan dalam pasungan	Ismail soebardjo dari film perempuan dalam pasungan	Manuli sitompul dari film laki-laki nusakambangan	Mieke widjaja dari film kembang semusim
1982 yang mendapatkan penghargaan pada ffi XIII	Serangan fajar	Arifin c noer dari film serangan fajar	Zainal abidin dari film putri seorang jendral	Jenny rachman dari film gadis marathon

sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
1983 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XIV	Di balik kelambu	Teguh karya dari film di balik kelambu	Slamet rahardjo dari film di balik kelambu	Christine hakim dari film di balik kelambu
1984 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XV	-	Sjuman djaya dari film budak nafsu	Emmanuel gnting manik dari film budak nafsu	Meriam bellina dari film cinta di balik noda
Subtema		Sub-subtema		
1984 Film propaganda pemerintah orde baru dan paling banyak di tonton oleh anak sekolah		1979 film g30spki		
1985 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XVI	Kembang kertas	Slamet rahardjo dari film kembang kertas	Alex komang dari film doea tanda mata	Christine hakim dari film kerikil-kerikil tajam
Subtema		Sub-subtema		
1985 film yang paling banyak di buat kan sekuel		1979 film kugadaikan cintaku catatan si boy		

Gambar 7. Storyline periode 4
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pendekatan interaktif pada desain interior museum film indonesia di jakarta

Tema besar				
Periode 5 1985-1998 yang di sebut sebagai krisis di tengah globalisasi				
sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
1986 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XVII	ibunda	Teguh karya dari film ibunda	Deddy mizwar dari film arie hanggara	Tuti indra malaon dari film ibunda
1987 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XVIII	Naga bonar	Slamet rahardjo djarot dari film kodrat	Deddy mizwar dari film naga bonar	Widyawati adsura dari film arini, mash ada kereta yang lewat
1988 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XIX	Tjoet nja' dhien	Eros djarot dari film Tjoet nja' dhien	Mathias muchus dari film istana kecantikan	Christine hakim dari film Tjoet nja' dhien
1989 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XX	Pacarketinggalan kereta	Teguh karya pacar ketinggalan kereta	Rachmat hidayat dari film pacar ketinggalan kereta	Tuti indra malaon dari film pacar ketinggalan kereta

sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
1990 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XXI	taksi	Arifin. C noer dari film taksi	Rano karno dari film taksi	Meriam bellina dari film taksi
1991 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XXII	Cinta dalam sepotong roti	Imam tantowi dari film soerabsia 45	Tio pakusodewo dari film lagu untuk seruni	Lidya kandou dari film boneka dari indiana
1992 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke XXIII	Ramadhan dan ramona	Chaerul umam dari film ramadhan dan ramona	Jamal mirdad dari film ramadhan dan ramona	Lidya kandou dari film ramadhan dan ramona
Subtema		Sub-subtema		
Dari tahun 1900 hingga 2000an film Indonesia mengalami penurunan dalam produksi perfilman dan juga film Indonesia pada masa itu di anggap mati suri, namun mash tetap ada sineas yang memproduksi film walaupun keadaan produksi perfilman Indonesia sedang mengalami masasuram		1998 film kuldesak		
1998 film yang di produksi pada saat perproduksi film Indonesia di anggap mati suri				

Gambar 8. Storyline periode 5
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

Tema besar				
Periode 6 1998-2013 yang di tandai dengan euforia demokrasi				
Subtema		Sub-subtema		
2000 film yang di produksi pada saat keadaan perproduksi film indonesia mengalami masa suram		2000 film bintang jatuh		
Pertengahan tahun 2000, era ini dianggap sebagai era kebangkitan perfilman nasional atau kelahiran baru setelah mati suri. Kebangkitan ini ditunjukkan dari kondisi perfilman Indonesia yang mengalami pertumbuhan jumlah produksi yang menggembirakan		2000 film petualangan serina		
Pada pertengahan tahun 2000 film pertama yang sukses setelah film indonesia mati suri				
2001 film pertama di indonesia yang berformat digital		2001 film jelangkung		
2002 film yang memicu kembalinya di adakan ffi yang terakhir di adakan pada tahun 1992		2002 film aad ada apa dengan cinta		
sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
2004 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 24	arisan	Rudi soedjarwo dari film aad	Tora sudiro dari film arisan	Dian sastrowardoyo dari film aad

sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
2005 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 25	Gie	Hanung bramianto dari film brownies	Nicholas saputra dari film gie	Marcella zalianty dari film brownies
2007 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 27	Naga bonar jadi 2	Hanung bramianto dari film get married	Deddy mizwer dari film naga bonar jadi 2	Dinna Olivia dari film mengejar mas-mas
2008 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 28	Fiksi	Mouly surya dari film fiksi	Vino giovani bastian dari film radit dan jani	Fahrani hasanah pawaka empel dari film radit dan jani
2009 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 29	identitas	Aria kusumadewa Dari film identitas	Tio pasukadewo dari film identitas	Titi sjuman dari film mereka bilang sayamonyer
2010 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 30	3hati dua dunia satu cinta	Beni setiawan dari film 3hati dua dunia satu cinta	Reza rahardian dari film 3hati dua dunia satu cinta	Laura basuki dari film 3hati dua dunia satu cinta

Pendekatan interaktif pada desain interior museum film indonesia di jakarta

sub tema	Film terbaik	Sutradara terbaik	Pemeran utama pria terbaik	Pemeran utama wanita terbaik
2011 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 31	Sang penari	Ifa isfanyah dari film sang penari	Emir mahira salim dari film rumah tanpa jendela	Prisia nasution dari film sang penari
2012 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 32	Tanah surga katanya	Herwin novianto dari film tanah surga katanya	Donny damara dari film lovely man	Acha septriasa dari film test pack
Subtema		Sub-subtema		
2012 Film biografi terlaris		2012 film habibi & ainun		
2012 film yang laris di luar negri film indonesia pertama yang masuk box office (AS) dan pernah berada di urutan ke 11 sebagai film paling banyak di tonton di (AS). telah menyabet 3 penghargaan bergengsi dunia, antara lain Cadillacs People's Choice Award, Toronto International Film Festival 2011 dan The Best Film sekaligus Audience Award- Jameson Dublin International Film Festival.		2012 film the raid		

Gambar 9. Storyline periode 6
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

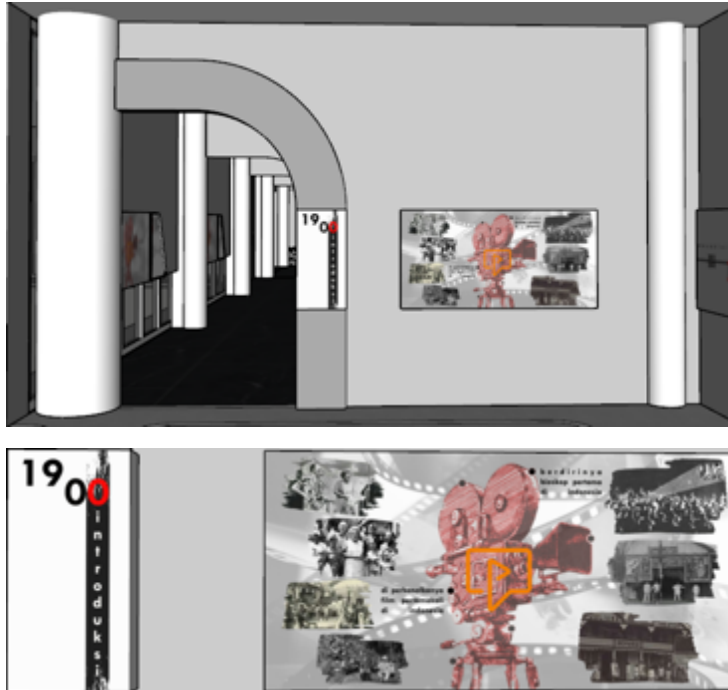
Tema besar Masa kini 2013-2022	
Subtema	Sub-subtema
2013 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 33 Bertemakan Bersama kita bisa majukan film Indonesia	2013 Film sang kiai
2014 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 34 Bertemakan bangga film Indonesia	2014 film cahaya dari timur beta maluku
2015 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 35 Bertemakan tribute to teguh karya mengenang teguh karya	2015 film siti
2016 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 36 Bertemakan restorasi Adapun FFI 2016 mengangkat tema Restorasi tersebut sebagai bentuk dukungan pelestarian dan pentingnya film untuk warisan budaya	2016 film athira
2017 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 37 Bertemakan keragaman	2017 film night bus
2018 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 38 Bertemakan mencari karya batasnya hanya kualitas	2018 marlinasi pembunuh dalam empat babak
2019 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 39 Bertemakan film bagus di rai Indonesia	2019 kucumbu tubuh indahku
Subtema	Sub-subtema
2020 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 40 Bertemakan satu hari satu hal baik film Indonesia	2020 film perempuan dari tanah jahannam
2021 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 41 Bertemakan sejarah film dan media baru	2021 film penyalin cahaya
2022 yang mendapatkan penghargaan pada ffi ke 42	2022 film before now & then (nana)

Gambar 10. Storyline masa kini
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

4.2. Penerapan panel panel informasi

Pada desain interior museum film sinematek indonesia ini memiliki 2 jenis panel informasi

- a) Teks dinding (introductory label) yang memuat informasi awal informasi awal/ pengenalan pameran yang di selenggarakan, tema dan subtema pameran, kelompok koleksi

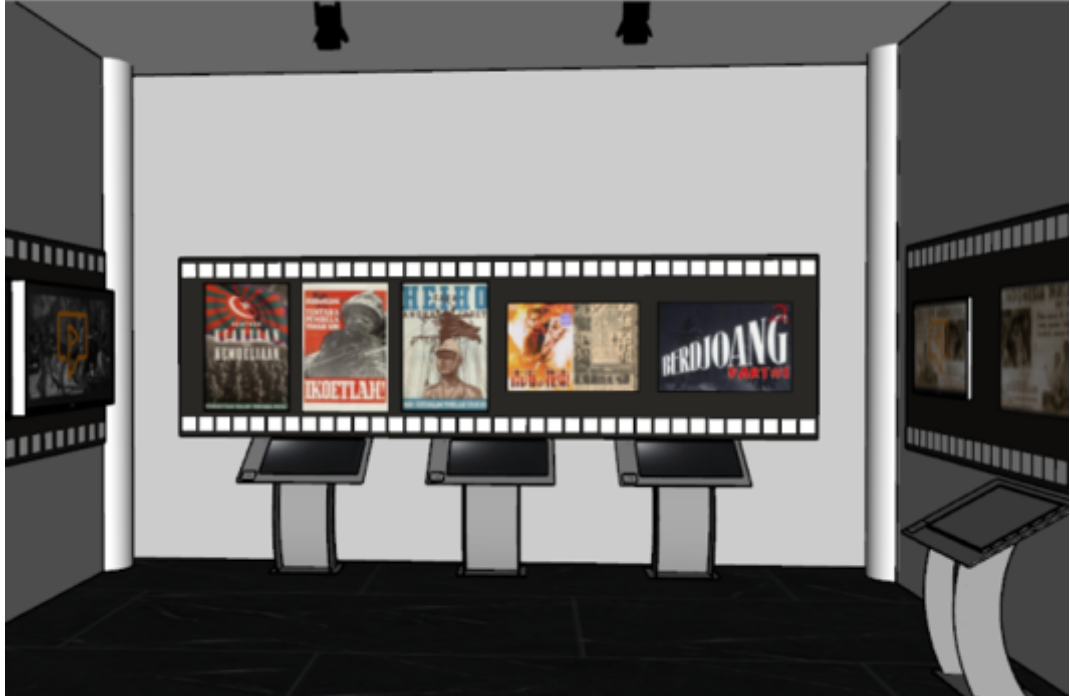


Gambar 11. Teks dinding (introductory lable)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pada ruang pamer museum film indonesia terbagi menjadi beberapa area yang berbasis pembagian 6 babak menjadi 6 periode pada sejarah perkembangan film indonesia. Dan pada tiap zona tersebut di terapkan teks dinding (introductory lable) menggunakan media digital screen yang menyajikan moving text dan juga foto-foto dokumentasi yang akan menyala apabila motion sensor terpicu.

sesuai dengan narasi sejarah perkembangan perfilman indonesia di tiap periodenya. Namun pada museum film indonesia ini text dinding (introductory lable) yang menggunakan media digital screen yang memberikan sebuah informasi peristiwa pada tiap periodenya yang di sajikan layaknya sinopsis film / trailer film informasi yang tidak menyeluruh sebagai upaya menarik minat pengunjung untuk memasuki area pamer dan juga memberikan rasa penasaran dan keingintahuan dari lanjutan narasi sejarah tersebut.

- b) Individu lable yang berisi nama dan keterangan singkat mengenai koleksi yang dipamerkan, informasi yang di sampaikan berisi keterangan yang bersifat deskriptif, dan informasi yang di butuhkan sesuai dengan alur cerita,



Gambar 11. Individu lable)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

Setelah melewati digital screen sebagai media informasi yang memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi tiap periodenya dan secara tidak langsung memberikan rasa penasaran dan keingin tahuan pengunjung. Pada saat memasuki area koleksi disini lah gune memenuhi rasa penasaran dan juga keingintahuan pengunjung melalui koleksi maupun media interaktif stand digital touchscreen dan juga qr code sebagai upaya media interaktif melalui mobile phone. Selain memberikan informasi koleksi digital stand touchscreen juga di peruntukkan untuk koleksi-koleksi lainnya yang berhubungan dengan 1 buah judul film tersebut seperti, Skenario film, shooting script film, synopsis film, dokumentasi syuting film, biografi para sineas.

4.3. Media interaktif menggunakan tekhnologi informasi

penerapan media interaktif menggunakan tekhnologi informasi di perlakukan pada tiap area ruang pamer: area introduksi, periode 1, 2, 3, 4, 5, 6, hingga area masa kini menggunakan tekhnologi informasi ini di harapkan menjadi penunjang sistem interaktif antara pengunjung dan koleksi-koleksi yang di pameran,

- a) digital screen

sebagai media informasi mengenai peristiwa-peristiwa apasaja yang terjadi pada sejarah perkembangan perfilman indonesia tiap periodenya, di sampaikan menggunakan moving text narasi sejarah film yang di kemas layaknya sebuah synopsis film / trailer film dan juga di dukung dengan dokumentasi-dokumentasi sesuai dengan narasi guna menarik minat dan

juga memberikan rasa penasaran bagi pengunjung untuk memasuki area pameran tiap periodenya, yang di mana fitur digital screen ini dilengkapi dengan motion sensor, digital screen sendiri akan menyala dengan sendirinya dan menyajikan moving text narasi sejarah di dukung dengan dokumentasi-dokumentasi jika motion sensor pada digital screen terpicu.



Gambar 11. Digital screen introduksi, periode 1,2,3,4,5,6,masakini)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

b) standing touchscreen

standing touchscreen media informasi yang berisikan nama dan keterangan pada koleksi dan juga memberikan jawaban dari rasa keingintahuan dan penasaran pengunjung dari sebuah narasi layaknya sinopsis / trailer film pada digital screen introductory lable. Selain digital touchscreen sebagai media interaktif sebagai media informasi juga menggunakan qr code sebagai media informasi interaktif menggunakan mobile phone.



**Gambar 12. Standing touchscreen dan qr code
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)**

Pada media informasi digital touchscren sendiri terdapat 2 kategori sebagai penyampaian informasi / konten. Sesuai dengan narasi yang di angkat dan juga sebagai acuan koleksi yang akan dipamerkan pada ruang pamer terbagi menjadi dua klasifikasi narasi yakni:

- stand digital screen media informasi yang memberi penjelasan mengenai koleksi serta koleksi lainnya yang berhubungan dengan 1 buah judul film yang terpilih dan di pameran dari kategori narasi film film yang memiliki peran penting dalam berkembangnya perfilman indonesia hingga saat ini seperti yang tertera pada storyline dari kategori sejarah perkembangan perfilman indonesia.



Gambar 13. Media informasi dari segi narasi sejarah film
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

Media informasi stand digital touchscreen dalam kategori narasi sejarah perfilman indonesia yang memiliki peran penting dalam berkembangnya perfilman indonesia saat ini selain menyajikan informasi mengenai koleksi yang terpilih sesuai narasi stand digital stouchscreen sendiri menyajikan koleksi lainnya yang berhubungan dengan 1 buah judul film, koleksi poster film yang secara langsung di pameran, koleksi lainnya yang berhubungan dengan 1 buah judul film yang sudah di digitalisasi dan di sajikan melalui stand digital touchscreen seperti, skenario film, shooting script film, synopsis film, dokumentasi syuting film, biografi sineas film.

- Stand digital touchscreen yang memberikan informasi dan juga koleksi lainnya yang berhubungan dengan 1 buah judul film dari kategori narasi sejarah ffi tiap tahunya sesuai dengan storyline dari kategori sejarah ffi





Gambar 13. Media informasi dari kategori ffi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

pada digital touchscreen yang memberikan informasi maupun keterangan koleksi poster yang di pameran secara langsung dari narasi ffi yang mendapatkan penghargaan dalam kategori film terbaik, sutradara terbaik, & pemeran utama pria dan wanita terbaik, sedangkan untuk informasi dan koleksi lainnya terkait ffi di sajikan melalui digital touchscreen yang meraih penghargaan dalam kategori pemeran pendukung pria dan wanita terbaik, skenario terbaik, tata sinematografi terbaik, penyunting terbaik, tara artistik terbaik, tata suara terbaik, tata musik terbaik, serta informasi-informasi mengenai yang masuk nominasi peraih penghargaan di tiap kategorinya pada ffi.

c) Led tv & proyektor

Yang menayangkan cuplikan film bagi film yang di pameran melalui kualifikasi film dari segi narasi sejarah film yang memiliki peran penting dlam berkembangnya perfilman hingga kini, maupun dari segi film film yang di pameran melalui kategori peraih penghargaan film terbaik pada ffi,

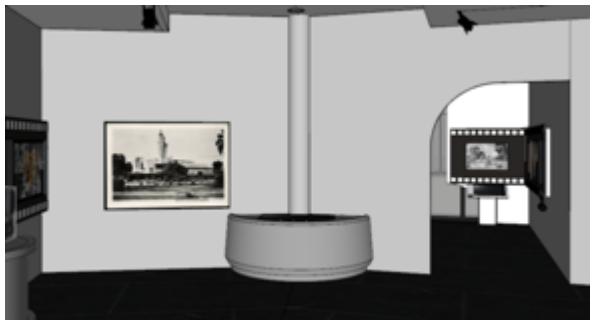


**Gambar 13. Led tv dari segi narasi sejarah film maupun ffi dan proyektor
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)**

Sedangkan cuplikan yang di tayangkan melalui proyektor yakni film dokumentasi raja dan ratu belanda dan film darah dan doa yang menggunakan proyektor film lawas simplex yang di mana proyektor tersebut di gunakan sebagai pemutaran pertama film darah dan doa.

d) Table touchscreen

Table touchscreen sebagai media interaktif yang di peruntukkan sebagai 3d replika dari rumah produksi film pertama yang didirikan di indonesia yakni halimoen film, Rumah produksi film pertama didirikan dan dimiliki oleh orang pribumi perfini,Rumah produksi film yang didirikan dan dimiliki oleh orang pribumi persari, Serata bioskop yang di anggap termegah dan terbesar pada masa itu bioskop metropol,



**Gambar 13. Touchscreen table replika 3d rumah produksi film dan bioskop
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)**

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari analisa seluruh koleksi dan *storyline* (alur cerita) di Museum Film Indonesia, dapat diketahui rekam jejak perkembangan sinematografi Indonesia yang lebih interaktif. Penggunaan gaya desain postmodern pada area pameran dapat memperkuat citra interior Museum Film Indonesia dengan lebih baik dan secara langsung dapat merepresentasikan perkembangan sinema Indonesia kepada masyarakat.

6. SARAN

Saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah bagaimana membuat infografis dan alat peraga yang sesuai dengan tema-tema cerita di Museum Film Indonesia agar lebih menarik dan edukatif

DAFTAR PUSTAKA

Dyna herlina dan garin nugroho. KRISIS DAN PARADOKS FILM INDONESIA
JAKARTA : KOMPAS MEDIA NUSANTARA, 2015

Shanty yulia 2021. "Perkembangan & pasang surut perfilman indonesia"
<https://www.parfi.or.id/2021/10/perkembangan-pasang-surut-film-indonesia/>
diakses pada 24/12/2022

DAFTAR WAWANCARA

deddy.otara.(founder omah otara & kolektor artefak) diwawancarai oleh sendy hartono. 10 mei 2022. *Dia.lo.gua.artspace kemang selatan 99a*

engel.tanzil.(kurator pameran boeng usmar ismail) diwawancarai oleh sendy hartono. 10 mei 2022. *Dia.lo.gue.artspace kemang selatan 99a*

irza.arya. (usmar ismail cinema society) diwawancarai oleh sendy hartono. 10 mei 2022. *Dia.lo.gue. arspace kemang 99a*